

**PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN DALAM PENGELOLAAN
KEUANGAN KELUARGA PADA IBU IBU RUMAH TANGGA
KELOMPOK CAHAYA ISLAMI DI MOJOKERTO**

Nekky Rahmiyati

Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,
nekky@untag-sby.ac.id

Titiek Rachmawati

Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,
titiekrachmawati@untag-sby.ac.id

Endang Indartuti

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,
endangindartuti@untag-sby.ac.id

ABSTRAK

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada ibu rumah tangga mengenai pentingnya literasi keuangan dalam pengelolaan keuangan pribadi. Kegiatan ini diikuti oleh ibu ibu rumah tangga kelompok cahaya islami. Dalam upaya mengajarkan literasi keuangan, tim pelaksana pembicara untuk memberikan materi terkait perencanaan keuangan, investasi, dan manajemen utang. Hasil kegiatan ini menunjukkan wawasan mengenai efektivitas pelatihan literasi keuangan serta potensi dampaknya terhadap kemampuan ibu-ibu dalam mengelola keuangan mereka.

Kata Kunci: *Literasi Keuangan, Ibu Rumah Tangga, Pengelolaan, Keuangan Keluarga*

ABSTRACT

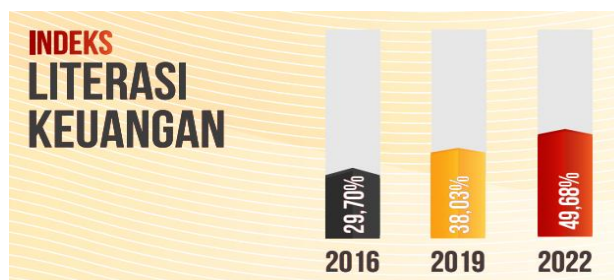
This community service program aims to provide housewives with an understanding of the importance of financial literacy in managing personal finances. The activity was attended by the housewives of the *Cahaya Islami* group. To teach financial literacy, the implementation team invited speakers to deliver materials related to financial planning, investment, and debt management. The results of this activity highlighted insights into the effectiveness of financial literacy training and its potential impact on the ability of housewives to manage their finances effectively.

Keywords: *Financial Literacy, Housewives, Management, Family Finances*

A. PENDAHULUAN

Manajemen keuangan dalam keluarga memiliki peran yang krusial, tetapi masih banyak keluarga yang belum memiliki persiapan atau kemampuan untuk mengatur aliran keuangan mereka secara optimal dan aman. Tujuan utama pengelolaan keuangan rumah tangga adalah meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui perencanaan keuangan yang terorganisir. Selain itu, manajemen ini berfungsi sebagai langkah pencegahan terhadap berbagai masalah finansial, seperti jeratan utang, kesulitan memenuhi kebutuhan pokok, atau ketidakpastian dalam merencanakan pendidikan anak di masa depan.

Ibu rumah tangga memiliki peran yang sangat penting dalam mengatur keuangan keluarga. Namun, tingkat pemahaman mereka tentang literasi keuangan sering kali masih rendah, khususnya di kalangan ibu rumah tangga yang tinggal di daerah pedesaan atau berasal dari kelompok ekonomi menengah ke bawah. Sebagian besar ibu rumah tangga masih mengandalkan kebiasaan atau pengalaman pribadi dalam mengelola keuangan, tanpa memiliki pemahaman mendalam tentang aspek seperti perencanaan keuangan, menabung, atau investasi. Berdasarkan data dari OJK, Indeks Literasi Keuangan mengacu pada "persentase penduduk yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan dalam mengelola keuangan dengan baik." OJK menggunakan survei untuk menilai sejauh mana masyarakat memahami produk dan layanan keuangan serta kemampuan mereka dalam memanfaatkannya secara bijaksana.



Gambar 1. Tabel Indeks Literasi Keuangan Indonesia
Sumber: SNLKI-OJK2022

Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022 yang dilakukan oleh OJK mencatat bahwa indeks literasi keuangan Indonesia mencapai 49,68%, meningkat dari 38,03% pada tahun 2019. Namun, tingkat literasi keuangan perempuan di Indonesia hanya sebesar 36,13%, lebih rendah dibandingkan laki-laki yang berada pada angka 42,03%. Ketidapahaman terhadap produk keuangan formal, seperti tabungan dan asuransi, membuat banyak perempuan lebih memilih metode informal seperti arisan atau penyimpanan uang tunai, yang memiliki risiko tinggi dalam jangka panjang.

Di era digitalisasi 4.0, tingkat pengelolaan keuangan rumah tangga masih tergolong rendah. Pemerintah dapat mengambil langkah strategis dengan mengadakan sosialisasi mengenai teknik pengelolaan keuangan yang efektif serta memberikan edukasi tentang pentingnya penggunaan keuangan secara bijak, termasuk menabung untuk kebutuhan pendidikan anak dan menghadapi pengeluaran tak terduga. Pengelolaan keuangan yang baik membutuhkan literasi

keuangan yang memadai. Literasi keuangan berperan penting dalam membantu individu, termasuk pelaku usaha, untuk mengelola berbagai aspek keuangan, seperti anggaran, tabungan, dan pemahaman dasar finansial, sehingga dapat mencapai tujuan ekonomi

Literasi keuangan memiliki peran krusial dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi kebutuhan mendasar yang seharusnya dipahami oleh setiap individu sebagai bagian dari transformasi sosial. Literasi keuangan dapat diartikan sebagai kemampuan individu dalam memahami, menilai, dan mengelola konsep-konsep keuangan, termasuk pengambilan keputusan yang tepat, perencanaan keuangan jangka panjang, serta kemampuan membaca situasi ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup dan mencapai kesejahteraan (Amida et al., 2022). Sebagai dasar pengelolaan keuangan, literasi keuangan berhubungan erat dengan keterampilan individu dalam mengatur keuangan secara efektif (Chen & Volpe, 1998). Dengan demikian, literasi keuangan dapat berperan mendorong individu untuk menghadapi dan mengatasi kesulitan dalam pengelolaan keuangan.

Pengelolaan keuangan rumah tangga merupakan keterampilan dalam mengatur keuangan yang didasarkan pada jumlah pendapatan serta pola pengeluaran dan konsumsi kebutuhan keluarga. Tujuan utama dari pengelolaan ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui pengaturan finansial yang terstruktur. Selain itu, pengelolaan keuangan rumah tangga juga bertujuan untuk mencegah masalah keuangan, seperti terjebak dalam utang, ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasar, ketidakpastian masa depan pendidikan anak, dan tantangan lainnya. Dengan demikian, perencanaan keuangan rumah tangga memiliki dampak signifikan terhadap kesejahteraan keluarga (Kim et al., 2017)

Ibu rumah tangga sering kali terjebak dalam pinjaman berbunga tinggi dari rentenir atau layanan pinjaman online ilegal karena kurangnya pemahaman tentang bunga dan risiko utang. Laporan dari Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) (2021) menyebutkan bahwa 20% ibu rumah tangga di wilayah urban terjebak dalam utang konsumtif akibat penggunaan pinjaman informal.

Sebagian besar ibu rumah tangga belum sepenuhnya memanfaatkan produk keuangan formal seperti tabungan, asuransi, atau investasi. Menurut Bank Indonesia (2020), hanya sekitar 25% ibu rumah tangga di pedesaan yang memiliki rekening bank, dibandingkan dengan 70% di perkotaan. Hal ini disebabkan kurangnya akses ke edukasi keuangan, stigma terhadap layanan keuangan formal, dan kesulitan memahami prosedur.

Manajemen keuangan keluarga adalah proses pengelolaan sumber daya keuangan keluarga untuk mencapai kesejahteraan finansial. Ini mencakup berbagai aspek, mulai dari perencanaan anggaran, pengendalian pengeluaran, tabungan, investasi, hingga pengelolaan utang. Manajemen keuangan yang baik bertujuan untuk memastikan kebutuhan dasar terpenuhi, mempersiapkan masa depan, dan menjaga stabilitas keuangan dalam jangka panjang. Manajemen keuangan keluarga sangat erat kaitannya dengan literasi keuangan ibu rumah tangga, karena ibu sering kali berperan sebagai pengelola utama keuangan keluarga. Dalam konteks ini, literasi keuangan mencakup pemahaman, keterampilan, dan kemampuan ibu untuk membuat keputusan keuangan yang tepat guna mencapai kesejahteraan keluarga.

B. TINJAUAN LITERATUR

Literasi keuangan diartikan sebagai kemampuan individu untuk memproses informasi keuangan dan membuat keputusan yang tepat terkait perencanaan keuangan, akumulasi kekayaan, utang, dan pensiun. (Lusardi & Mitchell, 2011) Literasi keuangan adalah pemahaman tentang konsep-konsep keuangan dasar serta kemampuan menggunakan pengetahuan tersebut untuk membuat keputusan keuangan yang tepat. (Remund, 2010)

Menurut (Huston, 2010) Literasi keuangan mencakup dua dimensi utama: pemahaman (pengetahuan keuangan) dan aplikasi (kemampuan menggunakan pengetahuan tersebut untuk keputusan keuangan yang efektif). Menurut (Chen & Volpe, 1998) Literasi keuangan adalah tingkat pemahaman seseorang terhadap konsep dan alat keuangan serta kemampuannya untuk membuat keputusan yang bijak terkait keuangan pribadi. Berdasarkan penelitian (Huston, 2010) terdapat empat kategori utama dalam pengukuran literasi keuangan:

1. Keuangan pribadi dasar berhubungan dengan pengetahuan individu tentang konsep uang, keputusan pembelian, dan konsep akuntansi keuangan pribadi.
2. Pengelolaan pinjaman berhubungan dengan kemampuan menghubungkan sumber daya masa depan dengan masa kini melalui penggunaan kartu kredit dan pinjaman.
3. Tabungan/Investasi berhubungan dengan kemampuan menyimpan sumber daya saat ini untuk digunakan di masa depan melalui penggunaan rekening tabungan, saham, obligasi, atau reksa dana
4. Manajemen Risiko berhubungan dengan kemampuan menjaga sumber daya melalui asuransi atau teknik manajemen risiko lainnya

Hubungan Antara Literasi Keuangan dan Manajemen Keuangan Keluarga

1. Aspek Perencanaan Keuangan
Ibu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi umumnya lebih mahir dalam merancang anggaran keluarga, mengatur pengeluaran, dan mengalokasikan dana untuk berbagai kebutuhan, termasuk kebutuhan sehari-hari, pendidikan anak, tabungan, dan investasi.
2. Aspek Pengendalian Pengeluaran
Pemahaman literasi keuangan memungkinkan ibu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, sehingga mereka dapat mengelola pengeluaran dengan bijak serta menghindari perilaku konsumtif yang dapat menyebabkan utang.
3. Aspek Tabungan dan Investasi
Ibu yang memiliki literasi keuangan menyadari pentingnya menabung dan berinvestasi untuk masa depan keluarga. Mereka juga mampu memilih produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan keluarga.
4. Aspek Pengelolaan Risiko Keuangan
Dengan pengetahuan tentang asuransi dan dana darurat, ibu dapat melindungi kondisi finansial keluarga dari risiko tak terduga, seperti penyakit atau kehilangan pekerjaan.
5. Aspek Edukasi Keuangan untuk Anak
Literasi keuangan yang dimiliki seorang ibu berperan dalam memberikan pendidikan keuangan kepada anak-anak, sehingga mereka dapat belajar

mengelola uang sejak dini dan tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab secara finansial.

C. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan peningkatan literasi keuangan untuk ibu rumah tangga dilakukan dengan perencanaan yang matang, metode yang relevan, serta pendekatan yang ramah dan mudah dipahami. Berikut adalah langkah-langkah dalam pelaksanaan program tersebut:



Perencanaan Program

- a. Identifikasi Kebutuhan
Melakukan survei dengan pre-test untuk mengetahui tingkat literasi keuangan ibu rumah tangga serta masalah keuangan yang sering mereka hadapi.
- b. Tujuan
Fokus pada pencapaian seperti kemampuan mengatur anggaran, memahami tabungan dan investasi, atau mengelola utang.
- c. Metode Edukasi
Menggunakan diskusi komunitas, sesuai dengan karakteristik target peserta yaitu ibu rumah tangga

Materi yang Disampaikan

1. Membuat anggaran rumah tangga.
2. Memahami perbedaan kebutuhan vs. keinginan.
3. Tabungan dan investasi
4. Memahami pentingnya dana darurat.

Cara Penyampaian Materi

- a. Ceramah
- b. Workshop Praktis
 - 1) Dilakukan simulasi dengan kasus nyata.
 - 2) Peserta diberikan kesempatan untuk langsung mengisi template anggaran.

- c. Konsultasi Pribadi dan membantu membuat rencana yang sesuai dengan kondisi masing-masing.

Pelaksanaan Kegiatan

1) Ceramah dan Diskusi Komunitas

Dalam rangka mendukung pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga untuk lebih mandiri dan cerdas dalam mengelola keuangan, pembentukan komunitas berbasis diskusi menjadi salah satu cara efektif untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman. Salah satu contoh inisiatif yang dapat dilakukan adalah dengan diskusi dalam kelompok ini akan berfokus pada pengalaman pribadi dari para ibu mengenai bagaimana mereka mengelola keuangan rumah tangga sehari-hari. Setiap anggota kelompok dapat menceritakan tantangan yang mereka hadapi, seperti pengelolaan belanja rumah tangga, tabungan pendidikan anak, atau investasi untuk masa depan. Selain itu, ibu-ibu juga bisa berbagi strategi yang mereka gunakan untuk mengelola anggaran keluarga, seperti metode envelope system, pencatatan keuangan, atau prioritas pengeluaran.

2) Literasi Pembuatan Anggaran

Pembuatan anggaran adalah salah satu keterampilan penting yang perlu diajarkan kepada setiap ibu rumah tangga untuk membantu mengelola keuangan keluarga secara bijak. Anggaran yang baik tidak hanya membantu menjaga kestabilan finansial, tetapi juga memberikan rasa aman dan terkontrol dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Membuat anggaran bukan hanya soal mencatat pengeluaran, tetapi juga menentukan bagaimana membagi pemasukan dengan cara yang seimbang dan bermanfaat untuk kebutuhan sehari-hari.

Contoh Pembagian Pemasukan:

- a) 50% untuk Kebutuhan Pokok: Kebutuhan pokok mencakup semua pengeluaran yang bersifat wajib dan penting untuk kehidupan sehari-hari, seperti makanan, biaya rumah tangga, pembayaran tagihan (listrik, air, internet), serta transportasi. Pembagian 50% ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua kebutuhan dasar keluarga tercukupi tanpa harus merasa kekurangan.
- b) 20% untuk Tabungan: Bagian ini bertujuan untuk memastikan bahwa sebagian dari pemasukan disisihkan untuk tabungan atau investasi. Tabungan ini bisa digunakan untuk tujuan jangka panjang seperti dana darurat, biaya pendidikan anak, atau rencana pensiun. Menabung secara teratur sangat penting untuk membangun keamanan finansial keluarga.
- c) 30% untuk Keinginan: Keinginan atau hiburan merupakan bagian penting dalam hidup, namun harus dipisahkan dengan jelas dari kebutuhan pokok. Keinginan ini bisa mencakup pengeluaran untuk rekreasi, makan di luar, belanja pakaian, atau membeli barang yang tidak terlalu mendesak. Dengan membatasi pengeluaran untuk keinginan, ibu rumah tangga bisa lebih mengendalikan pengeluaran dan menghindari pemborosan.

3) Literasi Strategi Menabung:

Untuk membantu ibu rumah tangga mengelola tabungan dengan lebih efektif, diperlukan panduan yang sistematis, yaitu dengan menentukan jumlah tabungan rutin dan membuka rekening khusus tabungan.

4) Literasi tentang Dana Darurat dan Asuransi

Dana darurat adalah uang yang disisihkan untuk digunakan dalam keadaan mendesak, seperti kehilangan pekerjaan, biaya pengobatan, atau kerusakan rumah. Memiliki dana darurat membantu keluarga menghindari utang saat menghadapi situasi tak terduga.

Evaluasi Program

Menggunakan pre-test dan post-test adalah metode evaluasi yang efektif untuk mengukur keberhasilan pelatihan. Berikut adalah langkah-langkah penerapannya:

1. Pre-Test Sebelum Pelatihan
 - a) Pre-test dilakukan sebelum pelatihan dimulai untuk mengetahui tingkat pemahaman awal peserta tentang materi yang akan disampaikan.
 - b) Tujuannya adalah mengidentifikasi kebutuhan pelatihan, menentukan fokus materi, dan mengukur kesenjangan pengetahuan.
2. Post-Test Setelah Pelatihan
 - a) Post-test dilakukan setelah pelatihan untuk mengukur sejauh mana peserta memahami materi yang telah disampaikan.
 - b) Hasilnya dibandingkan dengan pre-test untuk mengetahui peningkatan pengetahuan atau keterampilan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Anggaran rumah tangga sangat penting karena berfungsi sebagai alat untuk mengelola keuangan keluarga secara efisien. Dengan anggaran, keluarga dapat mengontrol pengeluaran, memprioritaskan kebutuhan, menghindari pemborosan, dan memastikan ada dana untuk tabungan serta investasi. Anggaran yang baik juga membantu merencanakan keuangan jangka panjang, seperti pendidikan anak dan pensiun, serta mengatasi pengeluaran tak terduga. Secara keseluruhan, anggaran rumah tangga adalah dasar untuk mencapai kestabilan dan kesejahteraan finansial keluarga.



Gambar 2. Pelaksanaan Peningkatan Literasi Keuangan

Dalam pelaksanaan kegiatan kepada ibu-ibu rumah tangga diberikan panduan praktis dalam pengelolaan keuangan keluarga, termasuk cara membuat anggaran, seperti:

1. Template anggaran rumah tangga.

2. Daftar prioritas kebutuhan vs keinginan.
3. Langkah mengelola utang dan menabung

Literasi Langkah Efektif Mengelola Keuangan Keluarga

Pengelolaan keuangan keluarga dimulai dengan mengidentifikasi semua sumber pendapatan, termasuk gaji suami, istri, dan penghasilan tambahan. Langkah ini penting untuk menghitung total pemasukan bulanan secara akurat. Selanjutnya, catat pengeluaran tetap seperti tagihan listrik, air, sewa rumah, cicilan, dan biaya pendidikan, yang harus menjadi prioritas utama dalam anggaran. Selain itu, catat pengeluaran variabel seperti kebutuhan makan, transportasi, dan hiburan, untuk mengevaluasi apakah ada pos yang dapat dikurangi guna meningkatkan efisiensi keuangan. Alokasikan 10%-20% dari pendapatan untuk tabungan dan investasi, seperti dana darurat, tabungan pendidikan, atau persiapan pensiun, demi stabilitas keuangan jangka panjang. Akhirnya, lakukan evaluasi bulanan untuk memastikan pengeluaran tidak melebihi pendapatan. Jika ditemukan pemborosan, sesuaikan alokasi dana agar anggaran lebih efisien dan sesuai prioritas keluarga.

Komponen Template Anggaran:

1. Pemasukan:
 - a) Gaji suami/istri.
 - b) Pendapatan dari usaha atau pekerjaan tambahan.
 - c) Pendapatan lain (hibah, bantuan, dll.).
2. Pengeluaran Tetap:
 - a) Kebutuhan pokok: makanan, listrik, air, gas.
 - b) Pendidikan: uang sekolah, perlengkapan belajar.
 - c) Transportasi: bensin, transportasi umum.
3. Pengeluaran Variabel:
 - a) Kesehatan: obat, konsultasi dokter.
 - b) Hiburan: rekreasi, makan di luar.
 - c) Keinginan lainnya (pakaian baru, gadget).
4. Tabungan dan Investasi:
 - a) Dana darurat.
 - b) Simpanan jangka panjang (pendidikan, pensiun).

Literasi tentang Kebutuhan vs. Keinginan

Kebutuhan adalah hal mendasar yang harus dipenuhi untuk keberlangsungan hidup, seperti makanan, tempat tinggal, dan layanan kesehatan. Sementara itu, keinginan adalah hal tambahan yang meningkatkan kenyamanan, seperti liburan atau barang bermerek.

Untuk mengelola keuangan dengan baik, mulailah dengan mencatat semua pengeluaran dan mengelompokkannya ke dalam kebutuhan dan keinginan. Prioritaskan kebutuhan dalam anggaran, lalu alokasikan keinginan hanya jika anggaran memungkinkan. Terapkan prinsip 50-30-20: 50% untuk kebutuhan, 30% untuk keinginan, dan 20% untuk tabungan atau investasi.

Melakukan evaluasi bulanan untuk memastikan pengeluaran lebih banyak difokuskan pada kebutuhan dan hindari pemborosan pada keinginan yang tidak mendesak. Jika memiliki tujuan keuangan jangka panjang, seperti menabung untuk pendidikan anak, kurangi belanja keinginan demi mencapainya. Selain itu, bijaklah terhadap godaan iklan dan tren agar keputusan keuangan lebih terarah.

Literasi Pentingnya Menabung dan Cara Memilih Produk Tabungan

Menabung merupakan langkah penting untuk menjaga stabilitas keuangan dan mencapai berbagai tujuan hidup. Dengan menabung, seseorang dapat menciptakan cadangan dana darurat yang berguna untuk menghadapi situasi tak terduga seperti biaya medis atau perbaikan rumah. Hal ini memberikan ketenangan pikiran sekaligus melindungi keluarga dari tekanan keuangan yang tidak diinginkan. Selain itu, menabung juga menjadi langkah awal untuk mewujudkan impian besar seperti membeli rumah, membiayai pendidikan anak, atau merencanakan masa pensiun yang nyaman. Dengan memiliki tabungan, seseorang dapat menghindari penggunaan utang atau kartu kredit untuk pengeluaran besar, yang berarti mengurangi beban bunga dan menghindari masalah keuangan di masa depan.

Agar menabung lebih efektif, penting untuk menentukan tujuan keuangan terlebih dahulu. Untuk kebutuhan jangka pendek, seperti liburan atau dana darurat, menabung di produk yang mudah diakses seperti tabungan biasa adalah pilihan yang bijak. Sedangkan untuk tujuan jangka panjang, seperti pendidikan anak atau persiapan pensiun, investasi dalam deposito atau reksa dana dapat memberikan imbal hasil lebih tinggi, meskipun memerlukan komitmen lebih besar.

Evaluasi kemampuan menabung juga perlu dilakukan secara rutin. Mulailah dengan menyisihkan sejumlah kecil pendapatan setiap bulan dan tingkatkan jumlahnya secara bertahap sesuai dengan kemampuan. Sistem transfer otomatis ke rekening tabungan sangat membantu menjadikan menabung sebagai kebiasaan yang konsisten. Selanjutnya, memilih produk tabungan yang tepat sesuai kebutuhan juga merupakan langkah kunci. Tabungan biasa cocok untuk kebutuhan fleksibel, sementara deposito, reksa dana, atau tabungan berjangka lebih sesuai untuk tujuan jangka panjang.

Memperhatikan suku bunga dan biaya administrasi adalah aspek penting lainnya. Pilih produk yang menawarkan imbal hasil terbaik dengan biaya administrasi rendah agar hasil tabungan lebih maksimal. Selain itu, pastikan memilih jenis tabungan yang sesuai dengan kebutuhan akses dana. Untuk kebutuhan mendesak, tabungan biasa sangat cocok, sedangkan untuk tujuan jangka panjang, produk dengan tingkat bunga lebih tinggi seperti deposito adalah pilihan yang lebih menguntungkan.

Konsistensi dan disiplin menjadi kunci keberhasilan dalam menabung. Menentukan jumlah yang rutin disisihkan setiap bulan dan menghindari penggunaan dana tabungan untuk pengeluaran tidak penting adalah langkah penting dalam menjaga komitmen terhadap tujuan keuangan. Dengan pendekatan yang terencana dan disiplin, menabung tidak hanya menjadi kebiasaan yang bermanfaat tetapi juga membantu mewujudkan impian dan mencapai keamanan finansial di masa depan.

Literasi Pentingnya Dana Darurat dan Cara Mengelolanya

Dana darurat adalah simpanan yang disiapkan untuk menghadapi kejadian tak terduga, seperti biaya medis, perbaikan rumah, atau kehilangan pekerjaan. Tujuannya adalah melindungi keuangan keluarga tanpa harus bergantung pada utang. Dana ini penting untuk mencegah beban finansial tambahan, menjaga stabilitas keluarga, dan mengurangi stres saat menghadapi situasi mendesak.

Untuk menentukan jumlah ideal, hitung pengeluaran rutin rumah tangga, seperti biaya makanan, transportasi, dan tagihan. Disarankan memiliki dana darurat setara 3-6 bulan pengeluaran, tergantung stabilitas pendapatan dan kebutuhan keluarga. Simpan dana ini di rekening tabungan khusus yang mudah diakses namun terpisah dari rekening utama. Hindari menyimpannya dalam bentuk investasi berisiko.

Mulailah dengan menabung jumlah kecil secara konsisten dan tingkatkan secara bertahap. Evaluasi dana darurat secara berkala, terutama jika ada perubahan pengeluaran atau pendapatan keluarga. Disiplin sangat penting; gunakan dana ini hanya untuk kebutuhan mendesak, bukan untuk pengeluaran sehari-hari atau keinginan.

Libatkan anggota keluarga untuk memahami pentingnya dana darurat agar bersama-sama menjaga komitmen dan mengelola keuangan dengan lebih baik.

Evaluasi Program

Dengan metode pre-test dan post-test, pelatihan tidak hanya bersifat informatif tetapi juga memberikan data terukur sebagai berikut:

Tabel 1.1 Hasil Pre-Test dan Post-Test

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRE-TEST	48.8000	25	10.53565	2.10713
	POST-TEST	78.8000	25	9.27362	1.85472

Sumber: Data diolah

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa Hasil rata-rata pre-test menunjukkan tingkat pengetahuan atau keterampilan peserta sebelum pelatihan dimulai. Dengan nilai 48,8, dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman awal peserta terhadap materi masih berada di bawah standar atau cukup rendah. Hal ini menegaskan perlunya pelatihan untuk meningkatkan pemahaman peserta. Sedangkan Rata-rata post-test sebesar 78 menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan. Nilai ini mencerminkan keberhasilan pelatihan dalam meningkatkan pengetahuan atau keterampilan peserta terhadap materi yang diberikan. Selisih sebesar 29,2 menegaskan bahwa ada perbaikan substansial pada peserta setelah pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa materi, metode, dan pelaksanaan pelatihan efektif dalam memenuhi tujuan pembelajaran.

Tabel 1.2 Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Significance	
				One-Sided p	Two-Sided p
Pair 1	PRE-TEST & POST-TEST	25	.667	<,001	<,001

Hasil korelasi atau hubungan antara kedua data pre-test dan post-test sebesar 66,7 %.

Tabel 1.3 Paired Samples Correlations

Paired Samples Test										
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Paired Differences		t	df	Significance	
					Lower	Upper			One-Sided p	Two-Sided p
Pair 1	PRE TEST - POST TEST	-30.00000	8.16497	1.63299	-33.37033	-26.62967	-18.371	24	<.001	<.001

Dari hasil uji *paired t-test* menunjukkan tingkat signifikansi (*p-value*) < 0,05, interpretasinya adalah sebagai berikut:

1. Perbedaan yang Signifikan Secara Statistik
 - a) Nilai *p-value* < 0,05 berarti ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara hasil *pre-test* dan *post-test*.
 - b) Ini menunjukkan bahwa perubahan rata-rata dari *pre-test* ke *post-test* tidak terjadi secara kebetulan, melainkan sebagai hasil nyata dari intervensi pelatihan.
2. Efektivitas Pelatihan
 - a) Dalam konteks pelatihan keuangan, hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan efektif dalam meningkatkan pengetahuan atau keterampilan peserta.
 - b) Peserta berhasil meningkatkan pemahaman mereka tentang materi keuangan setelah pelatihan.

E. PENUTUP

Simpulan

1. Pelatihan ini membantu ibu rumah tangga menjadi lebih terampil dalam mengelola keuangan keluarga, meningkatkan stabilitas finansial, dan mengurangi tekanan ekonomi.
2. Tingkat signifikansi ini menjadi dasar untuk menyatakan bahwa pelatihan memberikan dampak positif dan layak dilanjutkan atau diterapkan pada kelompok peserta lain.
3. Hasil ini dapat dijadikan bahan evaluasi dan pembuktian keberhasilan program kepada pemangku kepentingan.

Saran

1. Langkah awal dalam meningkatkan literasi keuangan di rumah tangga adalah mengenali terlebih dahulu kondisi keuangan keluarga, pembuatan anggaran, penetapan tujuan keuangan, pelatihan dan edukasi, berdiskusi dengan keluarga, membangun kebiasaan membangun, serta menggunakan teknologi keuangan dengan menggunakan aplikasi atau platform digital untuk memantau pengeluaran dan mengelola anggaran secara lebih efisien.
2. Literasi keuangan dapat ditingkatkan dengan melalui berbagai cara, antara lain: edukasi keuangan, survei dan penelitian, mengembangkan infrastruktur dengan cara membangun infrastruktur yang mendukung akses informasi mengenai literasi keuangan bagi masyarakat luas (Yushita, AN, 2017)

DAFTAR PUSTAKA

- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128.
- Huston, S. J. (2010). Measuring financial literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316.
- <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/regulasi/surat-edaran-ojk/Documents/SAL%20SEOJK%2030%20-%20Literasi%20Keuangan.pdf>
- <https://ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2011). Financial literacy and planning: Implications for retirement wellbeing. *Journal of Economic Literature*, 49(4), 982–1028.
- Remund, D. L. (2010). Financial literacy explicated: The case for a clearer definition in an increasingly complex economy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276–295
- Yushita, A. N. (2017) Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Nominal*, Volume 6(1), 9-16, DOI: <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>